

Dias Pabyantara Swandita Mahayasa



PERJALANAN AKTIVISME FEMEN

TUBUH-TUBUH PERJUANGAN **DI ERA POSFEMINISME**



PERJALANAN AKTIVISME FEMEN

TUBUH-TUBUH PERJUANGAN **DI ERA POSFEMINISME**

Ketika pertama kali kemunculannya sekitar tahun 2013, Femen menggegerkan publik internasional dengan protes telanjang dada yang mereka lakukan di depan Presiden Putin dan Kanselir Merkel. Gerakan perempuan yang berawal di Ukraina ini sontak menuai pro dan kontra tidak hanya di publik luas, namun juga di kalangan aktivis perempuan. Cara protesnya yang kontroversial dianggap kontraproduktif dengan semangat kesetaraan gender. Namun, terlepas dari pro kontranya, Femen membuktikan berhasil eksis sampai sekarang dengan mengusung model aktivisme yang agresif. Buku ini mengantarkan kita untuk memahami kemunculan Femen dari sudut pandang domestik dan internasional. Termasuk di dalamnya memberi gambaran mengenai posfeminisme dan bagaimana Femen memberikan catatan serius terhadap pendekatan ini.



0858 5343 1992
eurekamediaaksara@gmail.com
Jl. Banjaran RT.20 RW.10
Bojongsari - Purbalingga 53362

ISBN 978-623-151-474-5



**PERJALANAN AKTIVISME FEMEN:
TUBUH-TUBUH PERJUANGAN DI ERA POSFEMINISME**

Dias Pabyantara Swandita Mahayasa



eureka
media aksara

PENERBIT CV. EUREKA MEDIA AKSARA

**PERJALANAN AKTIVISME FEMEN:
TUBUH-TUBUH PERJUANGAN DI ERA POSFEMINISME**

Penulis : Dias Pabyantara Swandita Mahayasa

Desain Sampul : Ardyan Arya Hayuwaskita

Tata Letak : Meuthia Rahmi Ramadani

ISBN : 978-623-151-474-5

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, AGUSTUS 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Tubuh manusia kabarnya adalah arena pertarungan politik yang paling nyata. Semua usaha untuk memenangkan kekuasaan pada dasarnya adalah pertarungan untuk merebut kontrol atas tubuh manusia. Kekuasaan yang paling fundamental dalam politik adalah kemampuan untuk mengatur dan mengelola fungsi tubuh manusia, sampai pada titik ekstrim mengatur kelahiran dan kematian. Dalam logika ini, makna maupun penggunaan tubuh manusia tidak pernah lepas dari makna yang diberikan oleh struktur kuasa maupun proses politik di mana tubuh tersebut membangun jejaring sosial. Studi gender juga mengadopsi kerangka berpikir ini. Kajian gender, khususnya yang secara fundamental menggunakan kacamata feminisme posmodern, banyak dibangun dan dikembangkan di sekitar dekonstruksi terhadap makna tubuh perempuan. Tidak hanya makna, relasi antara proses politik dan ekspresi serta penggunaan tubuh perempuan adalah lokus kajian yang integral dengan feminisme posmodern.

Buku ini menggunakan pijakan tersebut untuk menyediakan telusur mengenai bagaimana tubuh perempuan diartikulasikan sebagai bagian penting dari perjuangan melalui gerakan sosial. Femen sebagai gerakan sosial transnasional berhasil mengubah tubuh alamiah yang dimiliki semua perempuan menjadi senjata untuk mencapai tujuan gerakannya. Tubuh perempuan yang awalnya dimaknai oleh publik sebagai “barang privat”, didekonstruksi maknanya menjadi “barang publik” yang kemudian digunakan untuk menggugat klaim-kaliim patriarkis di Ukraina. Hal ini dimungkinkan karena Femen sedang melawan pergerakan zaman. Era pasca 1990 konon kabarnya diklaim oleh banyak penstudi dan aktivis gender sebagai era posfeminisme, yang mengklaim bahwa cara perjuangan destruktif dan agresif khas feminisme gelombang kedua telah usang. Namun, di tengah klaim ini, Femen muncul dan bertransformasi dari gerakan lokal menjadi gerakan transnasional yang mencuri perhatian masyarakat internasional.

Cara unik Femen dalam melancarkan aktivismenya kemudian cara mereka mendekonstruksi makna tubuh perempuan di ruang publik, bahkan menggunakannya sebagai senjata seperti klaim mereka, menarik sebagai fenomena gerakan sosial, khususnya gerakan sosial berbasis gender. Tidak banyak gerakan sosial yang “berani” memilih jalan radikal dengan mengeksploitasi tubuh perempuan untuk alat protesnya, setidaknya tidak secara radikal dengan bertelanjang dada seperti yang Femen lakukan. Mungkin kebanyakan masih enggan bersinggungan dengan dilema moral dan makna sosial dari tubuh itu sendiri. Kemungkinan lainnya, mayoritas gerakan berbasis gender menganggap perkara strategi gerakan yang terlalu provokatif akan kontraproduktif dengan tujuan gerakan mereka. Apapun itu, tidak banyak gerakan yang menggunakan, atau mungkin memilih, jalan yang digunakan Femen.

Perkenalan penulis dengan Femen terjadi sekitar tahun 2013. Ketika itu Femen banyak dibicarakan setelah berhasil menerobos pengawalan Presiden Rusia, Vladimir Putin, dan Kanselir Jerman saat itu, Angela Merkel, dan melakukan aksi telanjang dada serta mencoret-coret tubuhnya dengan kalimat bernada protes. Di tangkapan foto tersebut nampak Putin dan Merkel tidak dapat menyembunyikan wajah kaget mereka. Keduanya dicitrakan sebagai pemimpin dunia yang kalem dan berwibawa namun kali ini “dipaksa” untuk mengubah raut wajahnya menjadi kaget di depan protes Femen. Dari sini protes gerakan sosial, ini adalah keberhasilan, namun dari sisi target protes, tentu ini adalah catatan buruk. Apalagi, Putin juga seringkali mencitrakan diri sebagai pemimpin yang maskulin. Menunjukkan ekspresi kaget di depan sekelompok perempuan bertelanjang dada yang memprotesnya bisa jadi melukai citra maskulin yang dia bangun. Sejak saat itu Femen banyak dibicarakan secara global. Dari situlah perkenalan penulis dengan Femen bermula hingga sampai menyusun karya ini sebagai usaha meramalkan diskusi mengenai gerakan sosial global dengan keunikan seperti yang dilakukan Femen di Ukraina.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu masukan dari pembaca akan selalu diterima dengan tangan dan pikiran terbuka. Penulis percaya bahwa buku yang baik tidak hanya dilihat dari kualitas idenya, namun juga kemampuannya menghadirkan dialog dengan pembaca. Oleh karena itu kritik yang membangun dari pembaca akan selalu penulis nantikan. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih atas seluruh pihak yang membantu proses penulisan dan penerbitan buku ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Akhir kata, semoga buku ini menjadi pemantik diskusi yang lebih jauh mengenai jalan panjang mencapai kesetaraan melalui gerakan sosial.

Kota Satria, 6 Agustus 2023

Dias Pabyantara Swandita Mahayasa

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
BAB 1 KEMUNCULAN FEMEN SEBAGAI GERAKAN	
SOSIAL GLOBAL DI TENGAH POSFEMINISME.....	1
A. Posfeminisme: Melampaui Feminisme?	1
B. Kemunculan Femen	6
C. Pandangan Feminisme Posmodern Terhadap Tubuh Perempuan.....	15
D. Gaya Hidup “Barbie”	18
E. Demokratisasi di Ukraina.....	20
F. Revolusi Informasi di Ukraina	21
G. Rezim Hak Perempuan Internasional.....	22
BAB 2 FEMEN SEBAGAI GERAKAN SOSIAL FEMINISME	
POSMODERN.....	24
A. Feminisme Posmodern: Pergeseran Terhadap Makna Tubuh	25
B. Ideologi Sextrimisme Femen: Seksualitas Sebagai Alat Perlawanan Terhadap Patriarki	28
C. Strategi Posmodern: Tubuh Perempuan Sebagai Alat Protes.....	34
D. Interpretasi Nilai-Nilai Posmodern Feminisme dalam Protes Perempuan.....	37
BAB 3 ANALISIS DOMESTIK DAN INTERNASIONAL	
DALAM KEMUNCULAN FEMEN	42
A. Pergeseran Identitas Perempuan Ukraina di Era Pasca Soviet	43
B. Berehynia: Simbol Identitas Perempuan Ukraina	46
C. Penolakan Terhadap Gaya Hidup Sebagai “Barbie”	49
D. Globalisasi Informasi Sebagai Model Westernisasi	50
E. Rezim Perempuan Internasional Memfasilitasi Kesetaraan Gender	55
F. Perempuan Sebagai Gerakan Protes	58

BAB 4 KEMUNCULAN FEMEN SEBAGAI RESPON	
TERHADAP KLAIM POSFEMINISME.....	60
A. Kemenangan Perjuangan Gender Menurut	
Posfeminisme	61
B. Respon Femen terhadap Klaim Posfeminisme.....	64
BAB 5 PENUTUP	76
DAFTAR PUSTAKA	81
TENTANG PENULIS	92



**PERJALANAN AKTIVISME FEMEN:
TUBUH-TUBUH PERJUANGAN DI ERA POSFEMINISME**

Dias Pabyantara Swandita Mahayasa



BAB 1

KEMUNCULAN FEMEN SEBAGAI GERAKAN SOSIAL GLOBAL DI TENGAH POSFEMINISME

Dalam era yang dianggap sebagai masa Posfeminisme, Femen muncul sebagai model pergerakan perempuan lintas negara yang mempunyai ciri paradigma feminisme gelombang kedua. Hal ini menarik diamati dalam kerangka posisi gerakan ini sebagai antitesis dari era pasca 1990 an yang diklaim sebagai era posfeminisme (Mann, 1996). Secara umum, dalam era yang diklaim sebagai era posfeminisme, gerakan-gerakan dengan ciri paradigma feminisme khususnya gelombang kedua seharusnya tidak lagi mampu menangkap atensi publik, terlebih di kancah internasional seperti yang terjadi pada Femen. Namun nyatanya kemunculan Femen tetap menjadi fenomena internasional. Poin tersebut yang menjadi lokus diskusi dari tulisan ini. Mengapa di era yang disebut sebagai Posfeminisme, gerakan dengan ciri radikal khas feminisme gelombang kedua tetap mampu mendapat tempat di ruang publik internasional.

A. Posfeminisme: Melampaui Feminisme?

Sebagai sebuah pandangan ideologis, posfeminisme tidak muncul dari suatu aksi revolusioner atau monumental, melainkan melalui pengenalan istilah dari media (Kavka, *Feminism, Ethics, and History, or What Is the "Post" in Postfeminism*, 2002). Secara terminologis, posfeminisme muncul pada kisaran tahun 1982 yang diinisiasi oleh pemberitaan media. Pandangan posfeminisme berangkat dari klaim fundamental bahwa perjuangan melawan opresi patriarki telah berakhir,

BAB

2

FEMEN SEBAGAI GERAKAN SOSIAL FEMINISME POSTMODERN

Secara umum kategorisasi dalam tren feminisme sebagai pergerakan maupun perspektif akademik tidak dapat secara tegas dimaknai secara terpisah. Ketiga kategorisasi yang muncul tidak merujuk pada pemahaman terhadap proses yang linear melainkan pada perkembangan tren fenomena pada tahun-tahun tertentu (Swigonski & Raheim, 2011). Hal ini kemudian menyebabkan pandangan-pandangan yang populer pada gelombang awal feminisme tidak lantas menjadi usang pada era yang diklaim sebagai era posfeminisme (Blume, 2004). Hal ini yang kemudian menjadi dasar argumen bab ini untuk mengangkat kembali pemahaman feminisme gelombang kedua sebagai paradigma pergerakan sebagai salah satu poin kritik terhadap posfeminisme.

Bab ini sebagai pembahasan untuk memposisikan Femen sebagai gerakan perempuan lintas negara yang mempunyai semangat paradigma feminisme gelombang kedua, khususnya feminisme posmodern. Setidaknya terdapat lima indikator yang mengindikasikan Femen merupakan manifestasi paradigma feminisme gelombang kedua, yaitu ditinjau dari dimensi ideologi sextremisme yang diartikulasikan Femen, komposisi keanggotaan yang homogen, cara protes yang dapat dikategorikan dalam kuadran strategi posmodern, formulasi goal yang ingin dicapai dan konsepsi identitas yang diartikulasikan oleh Femen. Kelima indikasi tersebut yang menjadikan Femen sebagai salah satu indikasi bahwa gerakan perempuan dengan ciri gelombang kedua

BAB

3

ANALISIS DOMESTIK DAN INTERNASIONAL DALAM KEMUNCULAN FEMEN

Bagian ini berisi penjelasan mengenai konteks sosial politik yang memungkinkan gerakan feminisme posmodern Femen muncul dan berkembang menjadi gerakan feminisme lintas batas negara. Penjelasan dalam bagian ini menemukan titik pentingnya untuk kemudian menjelaskan dua hal, yang pertama adalah konteks kejadian yang menjadi mendasari Femen sebagai fenomena sosial. Yang kedua adalah untuk memfalsifikasi klaim posfeminisme yang berdasarkan diskursus media populer melalui studi kasus empiris.

Lebih jauh, di bagian ini dijelaskan mengenai faktor dan faktor eksternal dari Ukraina yang memungkinkan kemunculan Femen di Ukraina sebagai gerakan sosial berbasis feminisme posmodern ditengah klaim bahwa pasca 1990 adalah era posfeminisme. Dari dimensi domestik setidaknya dijelaskan mengenai tiga hal, yakni gaya hidup barbie menjadi norma sosial di Ukraina, efek demokratisasi pasca Soviet dan keterwakilan perempuan di parlemen Ukraina. Ketiga faktor tersebut yang akan diposisikan sebagai faktor-faktor yang setidaknya memungkinkan kemunculan Femen di Ukraina pada tahun 2008. Sedangkan dari sisi eksternal Ukraine akan dijelaskan analisis mengenai dua hal, pengaruh pergeseran budaya melalui westernisasi media dan penguatan peranan perempuan yang diakibatkan oleh peranan rezim internasional yang memperjuangkan hak perempuan.

BAB

4

KEMUNCULAN FEMEN SEBAGAI RESPON TERHADAP KLAIM POSFEMINISME

Kemunculan dan perkembangan Femen sebagai gerakan sosial global di tengah klaim era posfeminisme menjadi fenomena yang menarik diamati. Pasalnya, di tahun 1990 an yang diklaim sebagai era posfeminisme, Femen muncul dengan strategi khas feminisme gelombang kedua yang agresif dalam melakukan protes. Nyatanya, Femen tetap mendapatkan atensi internasional dan mampu berkembang menjadi gerakan sosial global di tengah era posfeminisme.

Klaim terhadap era posfeminisme setidaknya didasari pada dua hal. Yang pertama, yakni bahwa isu-isu yang diperjuangkan oleh pergerakan feminisme pada gelombang kedua, tahun 1970 an, menjadi isu arus utama dalam pergerakan perempuan saat ini (Mann, 1996). Yang kedua, adalah bahwa diskursus yang berkembang di media adalah bahwa perjuangan feminisme yang berkembang tahun 1970an telah berakhir (Hall & Rodriguez, 2003). Beberapa penulis berargumen bahwa reaksi media yang demikian menggambarkan kemenangan perempuan dalam konteks perjuangan feminisme melawan opresi dan penindasan¹³.

Ketika diskursus mengenai kemenangan perempuan melawan opresi patriarki menjadi populer, justru muncul pergerakan-pergerakan dengan ciri-ciri feminisme gelombang kedua pada tahun 2000 an ke atas. Beberapa gerakan protes

¹³ Lebih lanjut lihat Ebeling (1990), konsep *identity crisis* dari Kaminer (1993) dan analogi *fear of feminism* dari Hogeland (1994).

BAB

5

PENUTUP

Kemunculan Femen sebagai gerakan sosial yang berlandaskan feminisme posmodern melemahkan klaim posfeminis bahwa struktur dunia pasca 1990 bebas dari patriarki. Bahwa opresi terhadap perempuan tidak lagi terjadi, dan perjuangan-perjuangan feminisme gelombang kedua pada tahun 1970an telah usang. Hal ini didasarkan fakta bahwa pada masa pasca 1990, justru muncul beberapa gerakan protes dengan nuansa feminisme gelombang kedua, salah satunya adalah Femen.

Konsekuensinya, memposisikan Femen sebagai gerakan feminisme gelombang kedua setidaknya dapat dilihat dari dua hal, setidaknya terdapat dua indikator yang mengindikasikan Femen merupakan manifestasi paradigma feminisme gelombang kedua, yaitu penggunaan tubuh sebagai alat protes dan interpretasi serta artikulasi dari ideologi *sextremisme* yang fokus pada perlawanan terhadap struktur opresif patriarki yang dimanifestasi dalam tiga institusi: diktatorisme, institusi keagamaan dan komersialisasi tubuh perempuan melalui industri seks. Kedua indikasi tersebut yang menjadikan Femen sebagai salah satu indikasi bahwa gerakan perempuan dengan ciri gelombang kedua feminisme tidak serta merta menghilang dalam era yang sering dilabeli era posfeminisme.

Sebagai pergerakan feminisme posmodern, Femen membangun pemaknaannya sendiri terhadap makna tubuh perempuan. Dekonstruksi terhadap pemaknaan tubuh perempuan setidaknya didasarkan pada asumsi bahwa tubuh perempuan tidak seharusnya dimaknai terbatas dalam model logika falus. Hal

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arabiya. (2013, Maret 4). *Strip and strike: Iranian activists strip to protest against hijab*. Retrieved from <https://english.alarabiya.net/News/2013/03/04/Strip-and-strike-Iranian-activists-strip-to-protest-against-hijab>
- Alexander, J. C. (2005). Globalization as Collective Representation: The New Dream of a Cosmopolitan Civil Sphere. *International Journal of Politics, Culture, and Society*.
- Amnesty International. (2006, November 21). *Ukraine: Domestic Violence – Blaming the Victim*. Retrieved from Amnesty.org: <https://www.amnesty.org/en/documents/eur50/005/2006/en/>
- Arkhipenko, V. (2012). *Reconsidering the Conventional Private/Public Dichotomy: Examining the Femen Movement through the Arendtian Lens of the Social*. Central European University . Budapest: International Relations Departement and European Studies.
- Ashwin, S. (2000). *Gender, State and Society in Soviet and Post-Soviet Russia*. London: Routledge.
- Bacchi, U. (2013, Februari 12). *Ukraine: Topless Femen Activists' Dirty Protest against President Yanukovich*. Retrieved from International Business Times: <https://www.ibtimes.co.uk/femen-ukraine-protest-topless-pee-yanukovich-paris-526839>
- Balmforth, R. (2010, November 15). *Ukraine's topless group widens political role*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-femen-idUSTRE6AE1FB20101115>
- Barrett, M. (2000). Post-Feminism. In G. Browning, A. Halcli, & F. Webster, *Understanding Contemporary Society: Theories of the Present*. Sage.

- Baudrillard, J. (1994). *Simulacra and Simulation*. University of Michigan Press.
- Baumgardner, J., & Richards, A. (2000). *Manifesta: Young Women, Feminism, and the Future*. Farrar, Straus and Giroux.
- BBC Newsnight. (2013, November 6). *Inside the Femen boot camp*. Retrieved from Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=Tuy5Xl-uj3Y>
- Bennetts, M. (2013, Februari 5). *Russia's anti-gay law is wrong – but so is some of the criticism from the west*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/commentisfree/2014/feb/05/russia-anti-gay-law-criticism-playing-into-putin-hands>
- Blume, L. B. (2004). Bridging Gender Theory and Research: A Symposium on Feminist Theory Construction and Research Methodology. *Journal of Family Issues*, 25(7).
- Bolton, S. (1982). *Voices From the Post-feminist Generation*. New York: New York Times.
- Brooke, J. (2012, November 6). *Ukraine Feminists Campaign Against Sex Tourism*. Retrieved from Voanews: https://www.voanews.com/a/ukraine_feminists_campaign_against_sex_tourism/1540285.html
- Brooks, A. (1997). *Postfeminism: Feminism, Cultural Theory and Cultural Forms*. London: Routledge.
- Cadwalladr, C. (2012, Juli 29). *Pussy Riot: will Vladimir Putin regret taking on Russia's cool women punks?* Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2012/jul/29/pussy-riot-protest-vladimir-putin-russia>
- Cafferata, G. L. (1982). The Building of Democratic Organizations: An Embryological Metaphor. *Administrative Science Quarterly*, 27(2), 280-303.

- Caputo, J. D. (1997). *Deconstructlon In A Nutshell Conversation With Jacques Derrida*. New York: Fordham University Press.
- Castells, M. (1996). *Rise of the network society: The information age: Economy, society and culture*. Blackwell Publishers, Inc.
- Channell, E. (2014). Is sextremism the new feminism? Perspectives from Pussy Riot and Femen. *Nationalities Paper*.
- Chester, G. (2004). Global Complexity and Global Civil Society. *Voluntas: International Journal of Voluntary and Nonprofit Organizations*, 15(4).
- Cixous, H., & Clement, C. (1986). *The Newly Born Woman*. Minneapolis: University of Minnesota.
- Cixoux, H. (1981). Castration or Decapitation? *Journal of Women in Culture and Society*, 7(1).
- Connolly, K. (2013, April 12). *Femen activist tells how protest against Putin and Merkel was planned*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/world/2013/apr/12/femen-activist-protest-putin-merkel>
- Daly, M. (1978). *Gyn/Ecology: The Metaethics of Radical Feminism*. Boston: Beacon Press.
- Echols, A. (1989). *Daring to Be Bad: Radical Feminism in America 1967-1975*. University of Minnesota Press.
- Einhorn, B. (1993). *Cinderella Goes to Market: Citizenship, Gender, and Women's*. Verso Book.
- Emigh, R. J., & Szelényi, I. (200). *Poverty, ethnicity, and gender in Eastern Europe during the market transition*. Greenwood Publishing Group.
- Euronews. (2013, Juni 19). *Femen's breast bearing: firebrand feminism or foolish fad?* Retrieved from Euronews: <https://www.euronews.com/my-europe/2013/06/19/femen-s-breast-bearing-firebrand-feminism-or-foolish-fad>

- Falaudi, S. (1992). *Backlash: The Undeclared War Against American Women*. Crown.
- Florini, A. M., & Simmons, P. (t.t.). *What the Worlds need Now*.
- Gamble, S. (1998). *The Routledge Companion To Feminism And Postfeminism*. London: Routledge.
- Giddens, A. (2010). *Teori Strukturasi: Dasar-dasar Pembentukan Struktur Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hall, E. J., & Rodriguez, M. S. (2003). The myth of postfeminism. *Gender & Society*, 17(6), 878-902.
- Hansen, L. (2006). *Security as Practice: Discourse Analysis and The Bosnian War* . New York: Routledge.
- Hansen, L. (2015, Januari 11). *Ukraine's disturbing 'Barbie flu' beauty trend*. Retrieved from <https://theweek.com/articles/471277/ukraines-disturbing-barbie-flu-beauty-trend>
- Hirst, P. (1994). *Associative Democracy: New Forms of Economic and Social Governance*. University of Massachusetts Press.
- Huffington Post. (2013, April 24). *Topless FEMEN Protesters Drench Belgian Archbishop André-Jozef Léonard, Protest Homophobia In Catholic Church (PHOTOS)*. Retrieved from Huff Post: https://www.huffpost.com/entry/topless-femen-protest-andre-jozef-leonard_n_3146609
- Ibrahim, I. S. (2004). Posfeminisme, Pergulatan Melampaui Kesadaran Feminisme? . In A. Brooks, *Posfeminisme & Cultural Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Iran Human Rights Documentation Center. (2013, Juli 15). *Islamic Penal Code of the Islamic Republic of Iran – Book Five*. Retrieved from Iranhrdc.org: <https://iranhrdc.org/islamic-penal-code-of-the-islamic-republic-of-iran-book-five/#:~:text=Passed%20on%20May%2022%2C%201996,wid e%20range%20of%20other%20offenses>.

- Jevgrafova, G. (2014). *Gender Issue And The Process Of Nation-Building: The Case Of Ukraine*. Faculty of Social Sciences and Education, Institute of Government and Politics. Tartu: University of Tartu.
- Jones, P. (2003). *Introducing Social Theory*. New York: Politi Press.
- Kaneva, N., & Ibroscheva, E. (2014). Pin-Ups, Strippers And Centerfolds: Gendered Mediation And Post-Socialist Political Culture. *European Journal of Cultural*, 18(2), 224-241.
- Kavka, M. (2002). Feminism, Ethics, and History, or What Is the "Post" in Postfeminism. *Tulsa Studies in Women's Literature*, 21(1), 31.
- Kavka, M. (2022). Feminism, Ethics, and History, or What Is the "Post" in Postfeminism? *Tulsa Studies in Women's Literature*, 21(1), 29-44.
- Kirschbaum, E. (2015, Mei 27). *Germany no closer to legalising same-sex marriages*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/uk-germany-ireland-gaymarriage-idUKKBN0OC1UD20150527>
- Kis, O. (2005). Choosing Without a Choice: Dominant Models of Femininity in Contemporary Ukraine. In e. a. Asztalos Morell, *Gender Transitions in Russia and Eastern Europe*. Stockholm: Gondolin Publishers.
- Kis, O. (2007). Beauty Will Save The World": Feminine Strategies in Ukrainian Politics and the Case of Yulia Tymoshenko. *Spaces of identity*, 7(2).
- Klein, N. (2000). *No Logo: No Space, No Choice, No Jobs*. Picador.
- Krasner, S. D. (1982). Structural Causes and Regime Consequences: Regimes as Intervening Variables. *International organization*, 36(2), 185-205.
- Labaton, V., & Martin, D. L. (2009). *The Fire This Time: Young Activists and the New Feminism*. Knopf Doubleday Publishing Group.

- Mann, P. S. (1996). The Postfeminist Frontier Is Global. *A Journal of Women*, 17(3), 24.
- Martin, P. Y. (1990). Rethinking Feminist Organizations. *Gender and Society*, 4(2), 182-206.
- Marushevska, O., & Sharova, K. (2001). *The Image of Woman in the Ukrainian Press: The Case of Newspaper Facts and Comments*. Kyiv: Stylos.
- Matland, R., & Montgomery, K. (2003). *Women's Access to Political Power in Post-Communist Europe*. Oxford: Oxford University Press.
- McCall, D. K. (1979). Simone de Beauvoir, Then Second Sex and Jean-Paul Sartre. *Journal of Woman in Culture and Society*, 5(2).
- McNee, B. (2013). *Understanding Feminism Across Borders*. Retrieved from National Collegiate Honors Councils: <http://nchchonors.org/wp-content/uploads/2013/11/McNee-Bonnie-Understanding-Feminism-Across-Borders.pdf>
- Mezzofiore, G. (2013, April 3). *Femen-Style Iranian Topless Protesters Chant 'No Hijab'*. Retrieved from International Business Times: <https://www.ibtimes.co.uk/femen-iran-topless-hijab-stockholm-441955>
- Modleski, T. (2014). *Feminism without women: Culture and criticism in a "postfeminist" age*. Routledge.
- Molyneux, M. (1995). Gendered transitions: A review essay. *Gender & Development*, 3(3), 49-54.
- Munck, R. (2000). Red and Green: Marxism and Nature. In R. Munck, *Marxism@ 2000: Late Marxist Perspectives* (p. 35). Springer.
- Neplii, A. (Kyiv Post, August 23). *The Bra-Absent Activists Who Stunned Scholz - Who are FEMEN?* Retrieved from <https://www.kyivpost.com/post/6733>

- Neufeld, D. (2012, Mei 11). *Getting Naked to Change the World*. Retrieved from Spiegel International: <https://www.spiegel.de/international/europe/femen-activists-get-naked-to-raise-political-awareness-a-832028.html>
- O'Keefe, T. (2011). *Flaunting Our Way to Freedom? Slut Walks, Gendered Protest and Feminist Futures*. Retrieved from MURAL - Maynooth University Research Archive Library: <https://mural.maynoothuniversity.ie/3569/>
- Osgerby, B. (2001). *Playboys in Paradise: Masculinity, Youth and Leisure-Style in Modern America*. Berg: Oxford.
- Petras, J. (2003). *The Myth of the Third Scientific-Technological Revolution*. Routledge.
- Pitzulo, C. (2008). The Battle in Every Man's Bed: Playboy and The Fiery Feminist. *Journal of History and Sexuality*, 17(2).
- Pollert, A. (1996.). Gender And Class Revisited: Or, The Poverty Of "Patriarchy". *Sociology*, 30(4), 639-659.
- Pomazan, O. (1999). *Gender Problems and Mass Media*. Kiev: Zlatrofaf.
- Prymachyk, I. (2010, April 29). *Femen wants to move from public exposure to political power*. Retrieved from Kyev Post: Ukraine Global Voice: <https://www.kyivpost.com/post/7705>
- Reestorff, C. M. (2014). Mediatised affective activism: The activist imaginary and the topless body in the Femen movement. *Convergence*, 20(4), 478-495.
- Rimashevskaja, N. (1992). Perestroika and the status of women in the Soviet Union. In S. Rai, H. Pilkington, & A. Phizacklea, *Women in the Face of Change: The Soviet Union, Eastern Europe and China*. Routledge.
- Rubin, G. (1975). The traffic in women: Notes on the " political economy" of sex. In R. R. Reiter, *Towards an anthropology of women*. New York: Monthly Review Press.

- Saar, T. (2014, Juni 17). *Exposing Israelis to Radical Feminism*. Retrieved from Haaretz: <https://www.haaretz.com/2014-06-17/ty-article/.premium/exposing-israelis-to-radical-feminism/0000017f-db42-df9c-a17f-ff5a7a2a0000>
- Sáiz-Pardo, M. (2023, Juni 6). *Policeman accused of squeezing Femen activist's breasts during Madrid rally is cleared*. Retrieved from <https://www.surinenglish.com/spain/policeman-accused-touching-femen-activists-breasts-during-20230606142056-nt.html>
- Scholte, J. A. (2000). *Globalization: A Critical Introduction*. London: McMillan.
- Selim, M., Querrien, A., & Caulier, M. (2014). Domination Displaced Gender Norms Imply and Create New Substances. *Journal of Social Science Studies*, 66-84.
- Shapiro, M. (1981). *Language and Political Understanding: The Politics of Discursive Practices*. New Haven: Yale University Press.
- Shevchenko, A. (2013, Juli 8). FEMEN is the new feminism. (e. Berlin, Interviewer) Retrieved from <https://www.youtube.com/watch?v=FD9pSqUY-do>
- Shevchenko, I. (2013, April 15). THE INTERVIEW - Inna Shevchenko, FEMEN activist. (F. 2. English, Interviewer) Retrieved from https://www.youtube.com/watch?v=d_yBPTbPOPs&t=96s
- Shevchenko, I. (2013, April 10). *We are Femen, the naked shock troops of feminism*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/commentisfree/2013/apr/10/femen-naked-shock-troops-of-feminism>
- Shevchenko, I. (2013, April 22). *Why topless protesters will hound Islamic leaders*. Retrieved from CNN: <https://edition.cnn.com/2013/04/22/opinion/opinion-shevchenko-femen/index.html>
- Shevchenko, I. (2014, Februari 21). *Femen on protests in Kiev: 'Now, it's fight or die'*. Retrieved from Dazed:

<https://www.dazeddigital.com/artsandculture/article/18966/1/femen-on-kiev-protests-now-its-fight-or-die>

Shevchenko, I. (2014, Februari 21). *Femen's literary obsessions*. Retrieved from Dazed: <https://www.dazeddigital.com/artsandculture/article/18904/1/femens-literary-obsessions>

Shevchenko, I. (2015, September 6). 'Are you normal, or a lesbian?': How Moroccan morons attempted to silence our gay rights protest. Retrieved from International Business Times: <https://www.ibtimes.co.uk/are-you-normal-lesbian-how-moroccan-morons-attempted-silence-our-gay-rights-protest-1505237>

Shevchenko, I. (2015, April 24). *As Britain prepares for 2015 election, let me lay out the FEMEN manifesto*. Retrieved from International Business Times: <https://www.ibtimes.co.uk/britain-prepares-2015-election-let-me-lay-out-femen-manifesto-1498205>

Shevchenko, I. (2015, Mei 24). *I Fight For The Day When Society Feels Guilty For Its Ideas About Women's Bodies*. Retrieved from Innashevchenko.com: <http://www.innashevchenko.com/2015/05/24/i-fight-for-the-day-when-society-feels-guilty-for-its-ideas-about-womens-bodies-sheramag/>

Shoemaker, L. (1997). Part Animal, Part Machine: Self-definition, Rollin Style. In L. Heywood, & J. Drake, *Third Wave Agenda: being Feminist, Doing Feminism*. Minneapolis: University of Minnesota Press.

Showden, C. R. (2009). What's Political about the New Feminisms? *Frontiers: A*, 30(2).

Simi, J. (2013, Oktober 2). *Rio Carnival 2013: Topless Activists Stage Sex Protest at Airport*. Retrieved from International Business Times: <https://www.ibtimes.co.uk/rio-carnival-2013-femen-topless-activists-photos-433414>

- Smith, G. T. (2012, Maret 4). *Naked Protesters Draw Attention at Moscow Polling Station*. Retrieved from The Wall Street Journal: <https://www.wsj.com/articles/BL-NEB-5343>
- State Statistic of Ukraine. (2013). *Average monthly wages and salaries of women and men by type of economic activity in 2013*. Retrieved from [ukrstat.gov.ua: https://ukrstat.gov.ua/operativ/operativ2013/gdn/Szp_ed/Szp_ed_e/Szp_ed_2013_e.html](https://ukrstat.gov.ua/operativ/operativ2013/gdn/Szp_ed/Szp_ed_e/Szp_ed_2013_e.html)
- Stetka, V. (2012). From multinationals to business tycoons: Media ownership and journalistic autonomy in Central and Eastern Europe. *The International Journal of Press/Politics*, 17(4), 433-456.
- Sutton, B. (2007). Naked Protest: Memories of Bodies and Resistance at the World Social Forum. *Journal of International Women's Studies*, 8(3).
- Swigonski, M. E., & Raheim, S. (2011). Feminist Contributions to Understanding Women's Lives and the Social Environment. *Journal of Women and Social Work*.
- Tara, K. (2011, Desember 9). *FEMEN, Ukrainian Women's Rights Group, Protests Russian Elections*. Retrieved from Huffpost: https://www.huffpost.com/entry/femen-topless-russia-election_n_1139091
- Taylor, J. (2013, Maret 13). *The Woman Behind Femen's Topless Protest Movement*. Retrieved from The Atlantic: <https://www.theatlantic.com/international/archive/2013/03/the-woman-behind-femens-topless-protest-movement/273970/>
- The Associated Press. (2012, Juni 08). *Euro 2012: Prostitution boom expected in Ukraine for Euro 2012*. Retrieved from New York Daily News: <https://www.nydailynews.com/sports/euro-2012/euro-2012-prostitution-boom-expected-ukraine-euro-2012-article-1.1092110>

- Tong, R. P. (1998). *Feminist Thought A Very Comprehensive Introduction*. Colorado: Westview Press.
- UN Women. (t.t.). *Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*. Retrieved from UN.org: <https://www.un.org/womenwatch/daw/cedaw/text/econvention.htm#article1>
- Veneracion-Rallonza, M. L. (2014). Women's naked body protests and the performance of resistance: Femen and Meira Paibi protests against rape. *Philippine Political Science Journal*, 35(2), 251-268.
- Wallis, C. (1989, Desember 4). *Living: Onward, Women!* Retrieved from TIME: <https://content.time.com/time/subscriber/article/0,33009,959163,00.html>
- Walter, N. (1999). *The New Feminism*. London: Virago Press.
- Whittier, N. (1995). *Feminist Generations: The Persistence of the Radical Women's*. Philadelphia: Temple University Press.
- Wilson, S. (2012, Oktober 24). *Ukraine's Femen: Topless protests 'help feminist cause'*. Retrieved from BBC News: <https://www.bbc.com/news/world-europe-20028797>
- Wolf, N. (1993). *Firewith Fire: The New Female Power and How It Will Change the*. New York: Random House.
- Women's Consortium of Ukraine. (2008). *Alternative Report On The Implementation Of The Un Convention On The Elimination Of All Forms Of Discrimination Against Women In Ukraine*. Kyiev: OHCHR.org.
- Zhurzhenko, T. (2001). Free market ideology and new women's identities in post-socialist Ukraine. *European Journal of Women's Studies*, 8(1), 29-49.

TENTANG PENULIS



Dias Pabyantara Swandita Mahayasa adalah dosen Program Studi Hubungan Internasional Universitas Jenderal Soedirman. Dias memperoleh gelar S2 Hubungan Internasional dari Universitas Airlangga pada tahun 2015 dengan konsentrasi Globalisasi dan Strategi. Ia memiliki minat kajian dengan subjek Studi Gender, Kajian

Globalisasi dan Gerakan Sosial. Beberapa karyanya antara lain:

Nudity as Strategy: Examining Femen Sextremism Ideology to Weaponize Women's Body (2023), *Ketimpangan Gender dalam Praktik Ekonomi Hijau di Surabaya* (2023), *Living Under Covid-19 in Asia: Tackling the Challenges of the 'Shadow Pandemic' in Japan and Indonesia* (2022), *Kepemimpinan Perempuan dalam Krisis: Respon Selandia Baru, Taiwan, Jerman dan Norwegia terhadap Pandemi COVID-19* (2022), *Maskulinitas dan Pandemi COVID-19: Studi Kasus Pakistan* (2020), *Masyarakat Sipil Global Dalam Globalisasi* (2018), *Globalisasi: Isu dan Analisis* (2018). Selain itu, Dias juga aktif sebagai peneliti di Center for Identity and Urban Studies (CENTRIUS) sebagai peneliti bidang gender dan gerakan sosial. Ia dapat dihubungi melalui email: dias.pabyantara@unsoed.ac.id.

Google Scholars: <http://bit.ly/DiasScholars>

Website: www.diaspsm.my.id